

PENGARUH EDUKASI MANAJEMEN BENCANA TERHADAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI MENGHADAPI BENCANA DI DESA LOMPPIO KECAMATAN TOMPE

Annisa Putri Ana Phalis^{1*}, Sukmawati², Agustina M. Yasin³, Finta Amalinda⁴, Delvi⁵

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : annisaputrianaphalis@gmail.com

ABSTRAK

Sulawesi Tengah merupakan wilayah di Indonesia yang memiliki risiko tinggi terhadap bencana gempa bumi dan tsunami akibat keberadaan sesar aktif. Bencana ini menjadi ancaman serius bagi masyarakat, terutama di daerah pesisir. Oleh karena itu, pendidikan manajemen bencana sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh edukasi manajemen bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Desa Lompio, Kecamatan Tompe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pra-eksperimen dengan satu kelompok, yang meliputi pra uji sebelum dan pasca uji setelah pelaksanaan pendidikan manajemen bencana. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2025 dengan melibatkan 30 responden yang diambil menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis data dilakukan dengan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan manajemen bencana dan kesiapsiagaan masyarakat. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulannya, edukasi manajemen bencana berpengaruh positif terhadap peningkatan tindakan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai di Desa Lompio. Saran bagi Puskesmas dan tenaga kesehatan setempat adalah untuk terus mensosialisasikan manajemen bencana guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan.

Kata kunci : edukasi, kesiapsiagaan, manajemen bencana

ABSTRACT

Central Sulawesi is a region in Indonesia that has a high risk of earthquakes and tsunamis due to the presence of active faults. These disasters pose a serious threat to communities, especially in coastal areas. Therefore, disaster management education is crucial to improve community preparedness in facing emergency situations. This study aims to explore the effect of disaster management education on community preparedness in Lompio Village, Tompe District. The method used in this study is a pre-experimental design with one group, which includes a pre-test before and a post-test after the implementation of disaster management education. The study was conducted in June 2025 involving 30 respondents selected using a purposive sampling technique. Data analysis was carried out using a paired sample t-test. The results showed that the Sig. (2-tailed) value was $0.000 < 0.05$, indicating a significant influence between disaster management education and community preparedness. Thus, the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected. In conclusion, disaster management education has a positive impact on improving preparedness among coastal communities in Lompio Village. The recommendation for the Community Health Center (Puskesmas) and local health workers is to continue disseminating information about disaster management to increase public awareness of the importance of preparedness.

Keywords : education, disaster management, preparedness

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan, terletak di persimpangan empat lempeng tektonik utama: lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudra Hindia, dan lempeng Samudra Pasifik. Keberadaan lempeng-lempeng ini menciptakan kondisi yang tidak hanya

kaya akan keindahan alam, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya berbagai bencana alam, seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor. Statistik menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat kegempaan yang sangat tinggi, bahkan lebih dari sepuluh kali lipat dibandingkan dengan Amerika Serikat, menjadikannya salah satu negara dengan risiko gempa terbesar di dunia (IRBI, 2022). Bencana dapat didefinisikan sebagai situasi yang mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi masyarakat, yang mana hal ini menyebabkan kesulitan bagi pejabat setempat dalam menjalankan tugas mereka. Selain itu, bencana juga sering kali mengakibatkan kurangnya dukungan masyarakat sekitar, yang seharusnya dapat memberikan bantuan dalam situasi darurat (BNPB, 2023).

Dampak dari bencana sering kali melampaui kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat atau komunitas untuk mengatasinya, sehingga diperlukan intervensi dan dukungan dari pemerintah pusat maupun organisasi internasional. Situasi ini menunjukkan pentingnya kerjasama lintas batas dalam penanggulangan bencana, agar bantuan yang tepat dapat segera diberikan kepada mereka yang terdampak (UNDRR, 2023). Dampak yang ditimbulkan oleh bencana sangat beragam, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Bencana dapat mengakibatkan kematian, cedera, serta penyakit, yang berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental masyarakat. Selain itu, bencana juga berpengaruh pada konsumsi sumber daya seperti minyak, energi terbarukan, dan energi nuklir. Dampak jangka panjang dari bencana alam memberikan tantangan tambahan bagi kebijakan ekonomi pemerintah, yang sering kali memaksa mereka untuk mengadopsi pendekatan yang lebih konstruktif, seperti bantuan bencana, alih-alih mengandalkan manajemen mitigasi tradisional untuk mengurangi risiko yang ada (WHO, 2023).

Pada tahun 2018, Kota Palu mengalami bencana gempa bumi yang diikuti oleh tsunami, yang mengakibatkan kerugian besar bagi masyarakat setempat. Data menunjukkan bahwa sebanyak 1.712 orang kehilangan nyawa mereka, sementara 832 orang dinyatakan hilang dan 1.549 orang lainnya mengalami luka-luka akibat bencana tersebut (Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, 2018). Data yang ada menunjukkan bahwa jumlah korban jiwa akibat gempa bumi dan tsunami di Palu mencerminkan rendahnya tingkat kesiapsiagaan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manajemen bencana, terutama di kalangan penduduk yang tinggal di daerah pesisir. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi mengenai manajemen bencana masyarakat kepada, yang diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana di masa depan (Januarti, A., dkk. 2021).

Penelitian ini fokus pada pentingnya edukasi manajemen bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat Lompio terhadap bencana gempa bumi dan tsunami. Dengan meningkatnya frekuensi bencana alam, pemahaman yang baik tentang manajemen bencana menjadi penting untuk mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan. Masalah inti yang diangkat adalah rendahnya tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang langkah-langkah yang harus diambil saat bencana terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi manajemen bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental*. Rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Metode penelitian *experimental* memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh dari

suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu. *One group pretest-posttest* design adalah rancangan kelompok penelitian yang tidak ada kelompok pembandingan, tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Lompio Kecamatan Tompe. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Sampel dalam penelitian harus memenuhi beberapa kriteria inklusi yaitu masyarakat pesisir pantai yang berada di Desa Lompio Kecamatan Tompe, bersedia menjadi responden, dapat membaca dan menulis. Sampel dalam penelitian sebanyak 35 orang.

HASIL

Analisis univariat berdasarkan tabel 1-3, sedangkan analisis bivariat tabel 4-7.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Lompio Kecamatan Tompe

Umur (tahun)	Frekuensi	%
20-34	11	31 %
35-45	18	52 %
46-60	6	17 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi umur di Desa Lompio Kecamatan Tompe, bahwa jumlah responden yang berusia 20-34 tahun sebanyak 11 orang (31%), yang berusia 35-45 tahun sebanyak 18 orang (52%) dan yang berusia 46-60 tahun sebanyak 6 orang (17%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Lompio Kecamatan Tompe

Pekerjaan	Frekuensi	%
Ibu Rumah Tangga	3	8 %
Petani/Nelayan/Bangunan	31	89 %
PNS	1	3 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Pekerjaan di Desa Lompio Kecamatan Tompe, bahwa jumlah responden yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 3 orang (8%), Petani/Nelayan/Bangunan sebanyak 31 orang (89%) sedangkan yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Lompio Kecamatan Tompe

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	7	20 %
SMP	10	28 %
SMA/SMK	17	49 %
D3/Sarjana	1	3 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Pendidikan di Desa Lompio Kecamatan Tompe, bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 7 orang (20%), SMP sebanyak 10 orang (28%), SMA/SMK sebanyak 17 orang (49%), dan D3/Sarjana sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Manajemen Bencana terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Pesisir Pantai Menghadapi Bencana di Desa Lompio Kecamatan Tompe

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	-	0%	-	0%
Cukup	-	0%	-	0%
Kurang	35	100%	35	100%
Total	35	100%	35	100%

Berdasarkan tabel 4, dari 35 responden, sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai menghadapi bencana tidak ada perubahan atau perbedaan yang signifikan dari tingkat pengetahuan responden. Didapatkan hasil dengan kategori kurang sebanyak 35 orang (100%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan semua responden yang ada di Desa Lompio Kecamatan Tompe sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan belum berkategori baik.

Tabel 5. Distribusi Tindakan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Manajemen Bencana terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Pesisir Pantai Menghadapi Bencana di Desa Lompio Kecamatan Tompe

Tindakan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	-	0%	-	0%
Cukup	-	0%	35	100%
Kurang	35	100%	-	0%
Total	35	100%	35	100%

Berdasarkan tabel 5, dari 35 responden, sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai menghadapi bencana terdapat perubahan yang signifikan dari tindakan responden. Didapatkan hasil *Pre-Test* sebelum diberikannya edukasi berkategori kurang sebanyak 35 orang (100%), sedangkan hasil *Post-Test* setelah diberikan edukasi berkategori cukup sebanyak 35 orang (100%). Dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dimiliki semua responden yang ada di Desa Lompio Kecamatan Tompe sebelum adanya edukasi dari tindakan yang berkategori kurang setelah pemberian edukasi menjadi berkategori cukup.

Tabel 6. Distribusi Sikap Masyarakat Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Manajemen Bencana terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Pesisir Pantai Menghadapi Bencana di Desa Lompio Kecamatan Tompe

Sikap	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	-	0%	24	69%
Cukup	29	83%	11	31%
Kurang	6	17%	-	0%
Total	35	100%	35	100%

Berdasarkan tabel 6, dari 35 responden, sebelum diberikan edukasi sikap dengan kategori cukup sebanyak 29 responden (83%) dan kurang sebanyak 6 responden (17%). Setelah diberikan penyuluhan sikap berkategori baik menjadi 24 responden (69%), sikap dengan kategori cukup berkurang menjadi 11 responden (31%) sehingga dapat disimpulkan terdapat

perubahan atau perbedaan yang signifikan dari sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Tabel 7. *Sample T-Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Interval of the Difference	Lower			
Pai	PRE_TEST -	-14,143	3,607	,610	-15,382	-12,904	-	34	,000
r l	POST_TES						23,1		
	T						98		

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh Edukasi Manajemen Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Pesisir Pantai Dalam Menghadapi Gempa Bumi dan Tsunami sebelum dan sesudah diberikan edukasi Di Desa Lompio Kecamatan Tompe.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4, dari 35 responden, sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai menghadapi bencana di desa Lompio Kecamatan Tompe tidak ada perubahan atau perbedaan yang signifikan dari tingkat pengetahuan responden. Didapatkan hasil dengan kategori kurang sebanyak 35 orang (100%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan semua responden yang ada di Desa Lompio Kecamatan Tompe sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan belum berkategori baik. Pada tabel 5, dari 35 responden, sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai menghadapi bencana terdapat perubahan yang signifikan dari tindakan responden. Didapatkan hasil *Pre-Test* sebelum diberikannya edukasi berkategori kurang sebanyak 35 orang (100%), sedangkan hasil *Post-Test* setelah diberikan edukasi berkategori cukup sebanyak 35 orang (100%). Dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dimiliki semua responden yang ada di Desa Lompio Kecamatan Tompe sebelum adanya edukasi dari tindakan yang berkategori kurang setelah pemberian edukasi menjadi berkategori cukup.

Berdasarkan tabel 6, dari 35 responden, sebelum diberikan edukasi sikap dengan kategori cukup sebanyak 29 responden (83%) dan kurang sebanyak 6 responden (17%). Setelah diberikan penyuluhan sikap berkategori baik menjadi 24 responden (69%), sikap dengan kategori cukup berkurang menjadi 11 responden (31%) sehingga dapat disimpulkan terdapat perubahan atau perbedaan yang signifikan dari sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Berdasarkan analisis peneliti, sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah, terutama karena sebagian besar dari mereka tidak melanjutkan pendidikan hingga jenjang sarjana. Rata-rata, responden memiliki pendidikan terakhir di tingkat Sekolah Dasar (SD) atau paling tinggi Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK). Pendidikan yang lebih tinggi berperan penting dalam memperluas pola pikir individu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen bencana, termasuk tindakan dan sikap masyarakat dalam menghadapi bencana. Dalam hal ini, ibu rumah tangga sering kali menjadi kelompok yang

lebih berpengetahuan, karena mereka memiliki lebih banyak waktu untuk mencari informasi. Namun secara umum, masyarakat masih kurang terpapar informasi yang akurat mengenai manajemen bencana. Misalnya, banyak orang yang tidak menyadari pentingnya pengetahuan tentang tindakan yang harus diambil saat terjadi gempa bumi dan tsunami, seperti mengeluarkan suara yang tepat dan penggunaan sumber daya yang aman.

Kurangnya pemahaman ini sering kali disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah, di mana banyak individu hanya memiliki pendidikan hingga tingkat SMP atau SMA/SMK. Pendidikan dasar yang minim dapat menghambat kemampuan intelektual mereka, sehingga pemahaman tentang manajemen bencana dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam menjadi kurang memadai. Tanpa informasi yang memadai, masyarakat mungkin tidak mengetahui langkah-langkah penting yang harus diambil untuk melindungi diri dan keluarga mereka saat bencana terjadi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan edukasi mengenai manajemen bencana, agar masyarakat dapat lebih siap dan tanggap dalam menghadapi situasi darurat seperti gempa bumi dan tsunami. Uji *Paired Sample T-Test* (uji-t berpasangan) diketahui nilai sinifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh Edukasi Manajemen Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Pesisir Pantai Dalam Menghadapi Gempa Bumi dan Tsunami sebelum dan sesudah diberikan edukasi Di Desa Lompio Kecamatan Tompe.

Nlai Sig. (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi manajemen bencana terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Desa Lompio Kecamatan Tompe. Menurut asumsi peneliti, setelah diberikan edukasi pengetahuan responden tidak mengalami peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan responden berperan penting dalam memahami materi yang disampaikan. Responden dengan tingkat pendidikan rata-rata lebih rendah mungkin kesulitan untuk memahami informasi yang diberikan. Selain tingkat pendidikan, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil edukasi yang diberikan, seperti tingkat motivasi untuk belajar dan menerima informasi baru, akses terhadap sumber daya pendidikan dan informasi yang relevan. cara penyampaian materi yang mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan atau gaya belajar responden.

KESIMPULAN

Kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa edukasi manajemen bencana berpengaruh pada peningkatan tindakan dan sikap terhadap kesiapsiagaan masyarakat pesisir pantai di Desa Lompio Kecamatan Tompe. Saran karena masih rendahnya pendidikan dan pengetahuan di Desa Lompio Kecamatan Tompe, diharapkan bagi pihak Puskesmas dan Tenaga Kesehatan yang ada di Desa Lompio Kecamatan Tompe, khususnya bagian Promosi Kesehatan untuk selalu mensosialisasikan manajemen bencana kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang penting dan manfaat edukasi manajemen bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala hormat, kami ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Universitas Muhammadiyah Palu, khususnya Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan kepada teman-teman kelompok

4 yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian di Desa Lompio, Kecamatan Tompe. Kerjasama, dedikasi, dan semangat yang ditunjukkan oleh setiap anggota kelompok sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Semoga pengalaman ini dapat menjadi pelajaran berharga bagi kita semua dan memperkuat ikatan persahabatan di antara kita. Terima kasih atas segala kontribusi dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2023). Panduan Penanggulangan Bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- IRBI. (2022). Indeks risiko bencana Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Januarti, A., dkk. (2021). Pendidikan Manajemen Bencana untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat. Jurnal Penanggulangan Bencana. Universitas Indonesia
- Kodama, S., Morikawa, S., Horikawa, C., Ishii, D., Fujihara, K., Yamamoto, M., & Osawa, T. (2019). *NoEffect of family-oriented diabetes programs on glycemic control: A meta-analysis. Fam Pract*, 36(4), 387–394. <https://doi.org/doi: 10.1093/fampra/cmy112>.
- Mahardika, I. M. R., & Suryantara, A. A. B. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2. Jurnal Skala Husada, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v2i12.3818>
- Masruroh, E. (2018). Hubungan Umur dan Status Gizi dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe II. Jurnal Ilmu Kesehatan, 6(2).
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. (2018). Laporan Penanganan Bencana Gempa dan Tsunami di Palu. BPBD Kota Palu
- Priadana, H. M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. *Pascal Books*
- Rahmawati, S., Sani, F. N., & Prakoso, A. B. (2025). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes melitus Tipe II. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 7(1), 57–64.
- Rahmi, H., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Peran Dukungan Dukungan Keluarga Dalam Menurunkan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Jurnal Kesehatan Andalas, 8(4), 127–133.
- Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI.
- Riyadi, A., & Muflihatin, S. K. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 1010–1016.
- Sani, F. N., Widiastuti, A., Ulkhasanah, M. E., & Amin, N. A. (2023). Gambaran kualitas hidup pada pasien diabetes melitus. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(3), 1151–1158. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(3), 1151–1158.
- Santi, J. S., & Septiani, W. (2021). Hubungan Penerapan Pola Diet dan Aktivitas Fisik dengan Status Kadar Gula Darah pada Penderita DM Tipe II di RSUD Petala Bumi Pekanbaru tahun 2020. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(5), 711–718.
- Saraswati, R. A., Arneliwati, & Herlina. (2025). Hubungan *Self Management Diabetes* dengan Kadar Glukosa Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 1418–1425. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3209>
- Sudoyo. (2018). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Balai Penerbit FKUI.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

- Syaftriani, A. M., Maria, H., Lasmawanti, S., & Yuniati. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Diabetes *Self Management* pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Rumah Sakit Mitra Medika. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 133–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jikki.v1i3.2203>
- UNDRR. (2023). Laporan penilaian global tentang pengurangan risiko bencana. Kantor Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Pengurangan Risiko Bencana
- WHO. (2023). Tanggap Darurat Kesehatan: Dampak Bencana. Organisasi Kesehatan Dunia